

Pelatihan Pembuatan Pakan Alternatif Ternak Ruminansia Dari Bahan Lokal Di Desa Prekbun Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

A. Yudi Heryadi¹, Selvia Nurlaila², Nurul Hidayati³, Malikh Umar⁴, Desi Kurniati A⁵, Bambang Kurnadi⁶.

^{1,2,3,4,5,6} Prodi Peternakan, Universitas Madura, Universitas Madura,

Artikel History
Received : 21-06-2023
Revised : 28-09-2023
Accepted : 30-10-2023

* Selvia Nurlaila

Email : selvia@unira.ac.id

Abstrak

Desa Prekbun merupakan salah satu desa yang wilayahnya luas dan cukup tersedia sumberdaya hijauan lokal sebagai pakan ternak sehingga sangat cocok bagi pengembangan ternak. Jenis ternak yang dipelihara yakni sapi, kambing dan unggas. Hasil pertanian yang dihasilkan di desa ini antara lain padi, jagung, kacang tanah, dan singkong. Pada saat musim hujan banyak hijauan pakan ternak namun tidak diolah menjadi pakan yang berdaya simpan lama sehingga pada musim kemarau Desa Prekbun kekurangan pakan pada ternak. Alternatif dari permasalahan ini adalah pelatihan pembuatan pakan alternatif supplement ternak (kue sapi) dan Biourine sebagai pupuk cair untuk membantu pertumbuhan rumput/pakan ternak. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah penyuluhan disertai dengan praktek pembuatan pakan alternatif untuk ruminansia; praktek pembuatan supplement ternak (kue sapi) dan Pembuatan Biourine. Kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui penyuluhan serta praktek (demonstrasi pembuatan pakan silase dan pembuatan supplement ternak) serta pengaplikasian pakan alternative; supplement (kue sapi) pada ternak ruminansia; dan pengaplikasian Biourine pada HMT (Hijauan Makanan Ternak).

Kata Kunci : Desa Prekbun, Pakan Alternatif, Kue Sapi, Biourine.

Abstract

Prekbun Village is one of the villages with a large area and enough local forage resources available as animal feed, making it very suitable for livestock development. The types of livestock raised are cattle, goats and poultry. Agricultural products produced in this village include rice, corn, peanuts and cassava. During the rainy season, there is a lot of forage but it is not processed into feed that has a long shelf life so that in the dry season Prekbun Village lacks feed for livestock. An alternative to this problem is training in making alternative feed supplements for livestock (cow cakes) and biourine as a liquid fertilizer to help the growth of grass/feed. The method used in community service activities is counseling accompanied by the practice of making alternative feed for ruminants; practice making livestock supplements (cow cakes) and making Biourine. The community service activities carried out through counseling and practice (demonstration of making silage feed and making livestock supplements) as well as the application of alternative feed; supplement (cow cake) to ruminants; and

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Prospek pengembangan usaha ternak akan tercapai bilamana semua aspek pengembangan ternak dapat dicapai dengan baik. Salah satu ternak yang memberikan sumbangan terbesar terhadap kebutuhan protein hewani adalah ternak sapi. Pakan merupakan salah faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha ternak sapi (Gustiani dan Permadi, 2015). Pakan merupakan segala sesuatu yang dapat diberikan pada ternak yang dapat dikonsumsi serta meningkatkan kesehatan ternak.

Desa Prekbun merupakan salah satu desa yang memiliki wilayah yang sangat luas dan memiliki sumber daya hijauan yang banyak pada saat musim hujan. Namun produktifitas ternak ruminansia cenderung menurun selama musim kemarau disebabkan karena menurunnya ketersediaan pakan. Hal inilah yang menjadi permasalahan utama dalam pengembangan produksi ternak ruminansia di Desa Panglegur. Oleh karena itu inovasi dan alternatif pengelolaan bahan pakan alternative merupakan solusi untuk ketersediaan pakan setiap tahunnya.

Potensi lainnya, terdapat peternakan sapi dan kambing sehingga banyak menghasilkan banyak kotoran ternak. Pengolahan urine sapi sebelumnya belum pernah dilakukan dan pihak pemerintah dan lembaga terkait juga masih minim kegiatan penyuluhan terkait pemanfaatan limbah kotoran ternak menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomi. Padahal untuk mengembangkan potensi tersebut khususnya pengelolaan limbah perlu pergeseran paradigma baru, baik oleh pihak pemerintah maupun masyarakat (Amir, 2019). Oleh sebab itu sangat dibutuhkan untuk melakukan pembinaan petani/peternak masyarakat Desa Prekbun melalui pelatihan pembuatan pupuk organik cair berbahan baku limbah cair urine sapi.

Pantauan dari Tim PKM di dekat lokasi mitra terdapat areal persawahan dan perkebunan yang ditanami padi dan jagung beberapa rumah

penggilingan padi. Limbah dari Rumah penggilingan padi tersebut salah satunya berupa dedak padi dan dedak jagung yang merupakan bahan dasar pembuatan supplement ternak. Tujuannya memperkenalkan dan mengedukasi masyarakat peternak Di Desa Prekbun Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dalam mengenal potensi dan manfaat serta kandungan dari pakan alternative; supplement ternak (kue sapi); dan biourine.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, maka permasalahan yang dihadapi mitra adalah: A) Anggota mitra hanya memberi pakan ternak dengan memanfaatkan hijauan; B) Anggota mitra tidak memberikan pakan tambahan sebagai penguat; C) Anggota mitra untuk ternak ruminansia hanya memberikan pakan seadanya tanpa memperhatikan nilai nutrisi dari pakan tersebut; D) Anggota mitra belum bisa melakukan pengelolaan pakan ternak; E) Anggota mitra belum tahu cara memanfaatkan hasil limbah hasil pertanian yakni padi, jagung, kacang tanah, dan singkong.

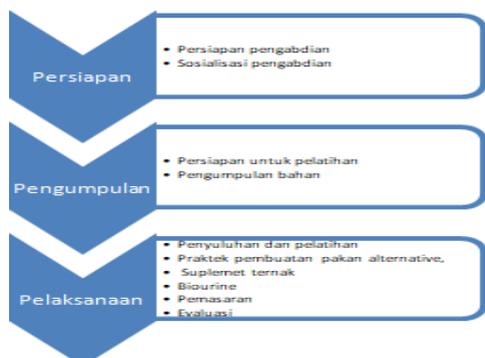
Permasalahan Mitra

Menghadapi beberapa permasalahan mitra yang telah dijabarkan sebelumnya maka solusi yang ditawarkan yaitu melakukan pendekatan serta memberi penjelasan pada mitra tentang pentingnya pengelolaan Pakan alternative Ternak, Kemudian melatih ketrampilan masyarakat untuk bisa membuat produk tersebut untuk meningkatkan nutrisi pakan ternak. Salain itu, pelatihan tersebut diharapkan dapat menghasilkan produk pakan, suplemet ternak dan pupuk cair sebagai produk usaha desa dan memasarkannya secara berkelanjutan. Sehingga pada akhirnya dari hasil kegiatan ini dapat terbentuknya Kelompok Usaha Pakan Ternak sebagai kelompok wirausaha masyarakat. Target yang diharapkan dengan terlaksananya program Pengabdian ini adalah (A) Bertambahnya ketrampilan masyarakat tentang membuat pakan alternative, supplement ternak (kue sapi) dan biourine; (B) Bertambahnya

wawasan masyarakat tentang berwirausaha; (C) Peternak dapat menghasilkan produk desa yaitu Pakan Penguat Ternak, Kue Sapi dan Pupuk Cair sebagai usaha masyarakat yang berkelanjutan; dan (D) Terwujud peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Pendekatan ABCD mengoptimalkan aset, potensi, dan kekuatan yang dimiliki. Pendekatan ABCD lebih berfokus pada pengoptimalan aset seperti kemauan, keterampilan, dan sumberdaya untuk memberikan solusi terhadap suatu permasalahan (Rhofita dan Chana, 2019). Kegiatan pengabdian masyarakat ini lebih difokuskan terhadap proses pelatihan dan pendampingan pembuatan pakan alternatif dan supplement ternak yang diharapkan dapat meningkatkan nilai nutrisi dari pakan yang diberikan dengan memanfaatkan hasil limbah pertanian. Biourine sebagai pupuk cair untuk Penanaman HMT. Gambaran mengenai tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian mengenai pelatihan pembuatan pakan alternatif ternak ruminansia terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan tersebut digambarkan pada gambar 1. Prosedur kerja untuk merealisasikan program meliputi beberapa langkah. Pertama, tim melakukan persiapan berupa sosialisai kepada pihak terkait. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan wawasan dan pemahaman tentang pentingnya program. Selanjutnya Tim melakukan pengumpulan bahan baku untuk kegiatan pelatihan. Tahap yang terakhir adalah pelaksanaan. Tim melaksanakan pendidikan

tentang UMB meliputi teknologi pengolahan UMB, pengemasan dan pemasarannya serta analisis usaha sederhana. Terakhir, tim melaksanakan praktek pembuatan produk UMB, sampai pada pendampingan dan monitoring pelaksanaan program; serta evaluasi dan monitoring pelaksanaan program.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai Pelatihan Pembuatan Pakan Alternatif Ternak Ruminansia Dari Bahan Lokal Di Desa Prekbun Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, telah selesai dilaksanakan sampai pada tahap melakukan monitoring dan evaluasi.

1. Pakan Alternatif

Informasi yang dibutuhkan sebelum penyuluhan adalah tingkat pengetahuan dan pemahaman peternak mengenai jenis pakan alternatif untuk ternak ruminansia. Untuk itu dilakukan tanya jawab dan pre tes di sekitar masalah tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi awal dapat diketahui bahwa peserta penyuluhan belum banyak mengetahui tentang pakan tersebut.



Gambar 2. Pemberian Materi Tentang Jenis Pakan Alternatif untuk Ruminansia



Gambar 3. Praktek Pembuatan Pakan Alternatif untuk Ruminansia

Dengan pemberian pakan alternatif dari limbah pertanian ini diharapkan bisa meningkatkan berat badan ternak dalam waktu yang singkat. Program ini juga bertujuan untuk memanfaatkan sisa hasil pertanian yang dapat digunakan sebagai pakan ternak alternatif, yang mempunyai kandungan serat kasar dan gizi yang tinggi. Adapun pakan alternatif yang digunakan : Dedak padi, dedak jagung, kulit kacang, tongkol jagung, Bungkil Kacang Tanah, Bungkil Kedelai, Bungkil Kopra, Polar, dan Proaminosin.

2. Kue Sapi

Peternak sapi Madura memiliki kebiasaan memberikan jamu-jamuan untuk menjaga kesehatan sapi (Risqina, 2001). Beberapa manfaat Kue Sapi untuk ternak antara lain adalah meningkatkan konsumsi pakan, meningkatkan pencernaan zat-zat makanan, meningkatkan produksi ternak. Bahan dan cara pembuatan supplement ternak/ Kue Sapi terdiri dari mollasses/ tetes, urea, bahan pengisi seperti dedak jagung dan dedak padi, rempah-rempah seperti Kunyit, laos dan temulawak, garam, urea, dan mineral campuran.



Gambar 4. Pemberian Materi Tentang Manfaat Kue Sapi untuk Ruminansia

Menurut Risqina (2001) rimpang temu lawak berkhasiat untuk menurunkan panas, peluruh batu ginjal, penambah nafsu makan, pembunuh kuman, bahwa bahan tambahan berupa rimpang temu lawak, temu ireng dan laos merupakan bahan herbal yang dapat meningkatkan nafsu makan dan kesehatan ternak serta terhindar dari cacing dalam alat pencernaan sapi. Menilik komposisi nutrisi dalam Kue sapi maka dapat dijelaskan bahwa selain adanya unsur herbal dalam kue sapi, juga terdapat mineral makro dan mikro yang

dibutuhkan oleh sapi maupun mikroba rumen. Sumber energi dan protein perlu tersedia dalam komposisi pakan yang bermutu untuk mendukung proses pencernaan yang efisien, Urea digunakan dalam kue sapi sebagai sumber nitrogen non protein (NPN) yang di perlukan dalam proses fermentasi dalam rumen sehingga sangat bermanfaat bagi ternak ruminansia.

Bahan komposisi Kue Sapi, yang digunakan untuk membuat Kue Sapi terdiri dari: a) molase merupakan komponen utama dalam pembuatan Kue Sapi. Bahan ini digunakan karena mengandung karbohidrat sebagai sumber energi dan mineral, b) urea, sebagai sumber nitrogen yang diperlukan pada proses fermentasi dalam rumen, c) bahan pengisi, ditambahkan agar dapat meningkatkan kandungan zat-zat makanan dan untuk menjadikan Kue Sapi menjadi bentuk padat dan kompak (Hasanah dan Wahyono, 2021).

Alat yang digunakan untuk membuat kue sapi adalah kompor, wajan, spatula, timbangan, plastik, wadah tempat pencampuran, serta pencetak/ pipa paralon Selanjutnya, semua bahan dicampur dan diaduk. Berikutnya bahan tersebut dicetak dengan pencetak, lalu padatkan serta dijemur. Lalu lakukan pengemasan.



Gambar 5. Proses Pencetakan Kue Sapi untuk Ruminansia

Kue sapi dapat diberikan pada ternak ruminansia (sapi, kambing dan domba) secara langsung, atau dibungkus dengan daun piang lalu diberikan, atau dicombor dengan air. Hasil cetakan kue sapi sekitar 100 gram/keping. Dosis pemberian kue sapi ini, setiap 100 gram untuk berat badan sapi 50 Kg. Penggunaan kue sapi sebagai pakan suplemen dengan kadar protein, energi dan mineral yang cukup dapat digunakan untuk ternakternak yang dikandangkan ataupun yang digembalakan.

3. Biourine

Limbah ternak urine sapi jika diolah menjadi pupuk organik cair mempunyai dampak jangka panjang yang sangat baik bagi tanah, karena dapat memperbaiki struktur kandungan organik tanah serta memiliki beragam kandungan unsur hara yang dibutuhkan tanah, selain itu penerapan pupuk organik cair dari urine sapi juga dapat menghasilkan produk pertanian yang aman untuk kesehatan (Affandi, 2008).



Gambar 6. Penyuluhan Tentang Biourine dan Cara Pengaplikasiannya

Pupuk organik cair dari urine sapi juga memiliki kelemahan, karena masih kurangnya kandungan unsur hara yang dimiliki jika dibandingkan dengan pupuk buatan dari segi kuantitas (Kusasih, 2018). Sehingga dibutuhkan teknologi instalasi bio urine yang menjadi salah satu teknologi pengolahan limbah kotoran ternak khususnya urine sapi. Proses pembuatan instalasi bio urine dapat dimulai dari pembuatan kandang ternak, penyediaan lokasi, penyediaan tangki penampungan urine dan pembuatan saluran urine (Alam., dkk, 2022).



Gambar 7. Foto Bersama Kepala Desa dan Peserta Pelatihan

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, pelatihan pembuatan pakan alternatif ruminansia; supplement ternak (kue sapi); dan biourine telah berhasil dilaksanakan dengan baik dengan indikator pemahaman dan ketrampilan peternak sapi menjadi bertambah mengenai produk pakan alternatif, supplement ternak (kue sapi); dan biourine dan cara pembuatannya. Kedua, produk pakan alternatif ruminansia; supplement ternak (kue sapi) yang dihasilkan cukup berkualitas, dengan tekstur bagus dan rasa yang disukai ternak. Untuk produk biourine telah di aplikasikan pada lahan hijauan ternak. Terakhir, peternak lebih lanjut berkeinginan membuat ketiga produk tersebut secara mandiri dan kelompok untuk dikonsumsi ternaknya sendiri, dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas ternak.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Dr. Faisal Estu Yuliyanto, S.T., M.T. Selaku Rektor Universitas Madura
2. Bapak Dr. Moh. Zali, S.Pt. M.Agr selaku Ketua LPPM Universitas Madura.
3. Bapak H. Syafiuddin selaku Kepala Desa Prekbun beserta Aparat Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A. (2008). Pemanfaatan urine Sapi yang Difermentasi sebagai Nutrisi Tanaman. Yogyakarta: Andi Offset.
- Alam, Sahrul. Megawati. Sadanu, R. Hasrudin. Ilham, M. S, Ahsan M. Mandra. Yusuf, ZA. 2022. Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kotoran Ternak (Urine Sapi) Menjadi Produk Pupuk Organik Cair dan Pestisida Alami di Desa Laikang. Madaniya, Vol. 3, No. 2, Mei 2022.
- Amir, F., Mandra, M. A. S., Sunardi, S. (2019). Sistem Dinamik Model Efektif Pengelolaan Sampah. Makassar: Global RCI.
- Gustiani, E. dan K. Permadi. 2015. Kajian Pengaruh Pemberian Pakan Lengkap Berbahan Baku Fermentasi Tongkol Jagung terhadap Produktivitas Ternak

- Sapi PO di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Peternakan Indonesia*. Vol 17 (1) : 12-18.
- Hasanah, N. Wahyono, DW. 2021. Permen Sapi Herbal Dengan Perbedaan Pemberian Curcuma Zedoaria Sebagai Penyusun Urea Molases Blok (Umb) Terhadap Kualitas Fisik Pakan. Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (Sentrinov) ke-VII ISAS Publishing Series: Engineering and Science Vol. 7 No. 1 (2021) E-ISSN: 2621-9794, P-ISSN: 2477-2097
- Kusasih, N. D., Lestari, R. P., & Darmono, P. B. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Desa: Sosialisasi Pembuatan Pupuk Organik. *Surya Abdimas*, 2(2), 52-60.
- Riszqina. 2001. Suatu Kajian Tentang Pemberian Jamu Untuk Meningkatkan Selera Makan dan Bobot Badan Sapi Madura. Fakultas Pertanian Universitas Madura, Pamekasan. *Hayati*. 1(1): 1- 5.
- Rhofita, E. I., & Chana AW, L. (2019). Pemanfaatan Limbah Jerami Padi Di Desa Garon Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 120. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.291>